

BAB I

PENDAHULUAN

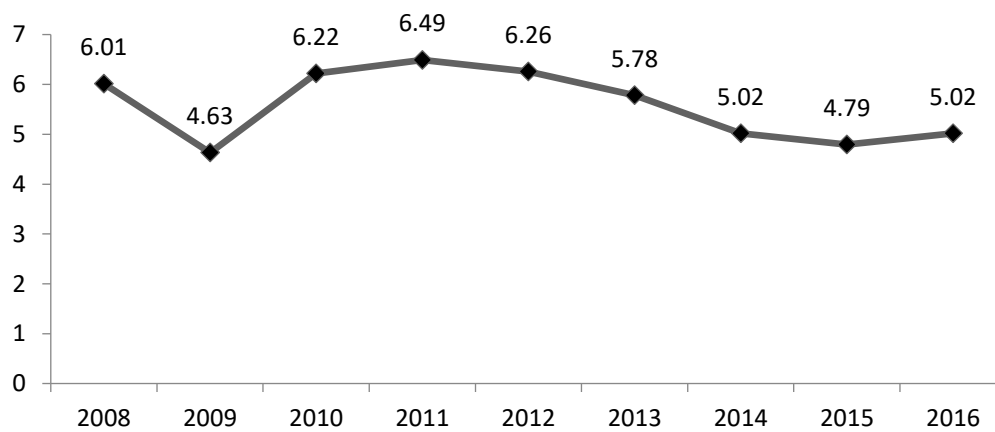
A. Latar belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara yang bisa ditempuh oleh sebuah negara dalam mengupayakan kesejahteraan bagi masyarakat. Tak terkecuali dengan Indonesia, merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengupayakan terciptanya pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat. Dengan harapan pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan bisa mensejahterakan masyarakat.

Pembangunan secara tradisional dapat diartikan sebagai kemampuan dari perekonomian nasional dalam menciptakan dan mempertahankan kenaikan Pendapatan Nasional Bruto atau Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya (Todaro, 2004).

Baik atau buruknya sebuah kondisi perekonomian sebuah negara bisa terlihat dari pertumbuhan ekonomi pada negara atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, internal dan eksternal. Faktor eksternal terkait dengan sektor riil dan moneter, sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh sumber daya alam, sumber daya manusia hingga modal. Pertumbuhan ekonomi yang diperlihatkan oleh Indonesia pun terlihat berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008 sebesar 6,01 persen namun mengalami penurunan ditahun 2009 sebesar 4,63 persen. Pada

tahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan sebesar 6,22 persen dan 6,49 persen. Di tahun 2012 hingga 2015 laju pertumbuhan mengalami penurunan hingga 4,79 persen di tahun 2015. Hal ini terbukti dengan data yang yang ditampilkan pada gambar 1.1.



Sumber: BPS

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2016 (%)

Fluktuasi yang terjadi di beberapa tahun dipengaruhi beberapa faktor, seperti pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 0.48%, di tahun 2012 pertumbuhan sebesar 6.26 kemudian menjadi 5.78 di tahun 2013. Penyebab utama dari melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut adalah naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) di pertengahan tahun 2013 dan disusul inflasi pada tahun tersebut.

Pada era ekonomi saat ini peran ekonomi tidak hanya dimainkan oleh pemerintah pusat atau negara saja. Lebih dari itu setiap daerah memiliki peran penting dalam andil memajukan perekonomian negara. Sejak terjadinya otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kesempatan yang lebih luas dalam

mengembangkan perekonomian daerah masing-masing. Daerah tersebut semakin memiliki kebebasan untuk mengembangkan wilayahnya sesuai dengan kebutuhan penduduk lokal (Nehen, 2010).

Pemerintah daerah dianggap lebih memahami kondisi ekonomi di lapangan, sehingga kebijakan yang dibuat sudah seharusnya berdasarkan kebutuhan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk bisa merangsang aktivitas ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah daerah sudah seharusnya mendukung pembangunan ekonomi dan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu (BPS, 2014).

Tabel 1. 1 PDRB Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2012-2016 (Triliyun Rupiah)

Provinsi	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kalimantan Barat	34.00	36.07	107.11	112.32	118.18
Kalimantan Tengah	21.42	22.99	73.724	78.890	83.90
Kalimantan Selatan	34.41	36.19	106.77	110.86	115.72
Kalimantan Timur	120.08	121.99	446.02	440.64	438.97

Sumber :BPS

Dari data pada tabel 1.1 memberikan gambaran tentang kondisi PDRB yang ada dimasing-masing provinsi di pulau Kalimantan. Setiap Provinsi menunjukkan angka PDRB yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh karakteristik setiap daerah yang berbeda pula. Selama lima tahun terakhir Kalimantan Timur memiliki PDRB tertinggi di atas tiga Provinsi lain. Kondisi perekonomian juga terlihat berfluktuatif dari tahun 2012 hingga 2016. Kecenderungan dari masing-masing provinsi mengalami peningkatan PDRB, seperti Kalimantan Barat yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 34.00 Triliyun rupiah dan mengalami peningkatan di tiap tahunnya hingga pada tahun 2016 PDRB Provinsi Kalimantan Barat sebesar 118,18 Triliyun rupiah. Hal berbeda terlihat di Provinsi Kalimantan Timur yang beberapa tahun terakhir mengalami penurunan angka PDRB, yang semula ditahun 2014 PDRB sebesar 446,02 Triliyun menjadi 440,64 Triliyun dan 438,97 Triliyun Rupiah pada tahun 2015 dan 2016.

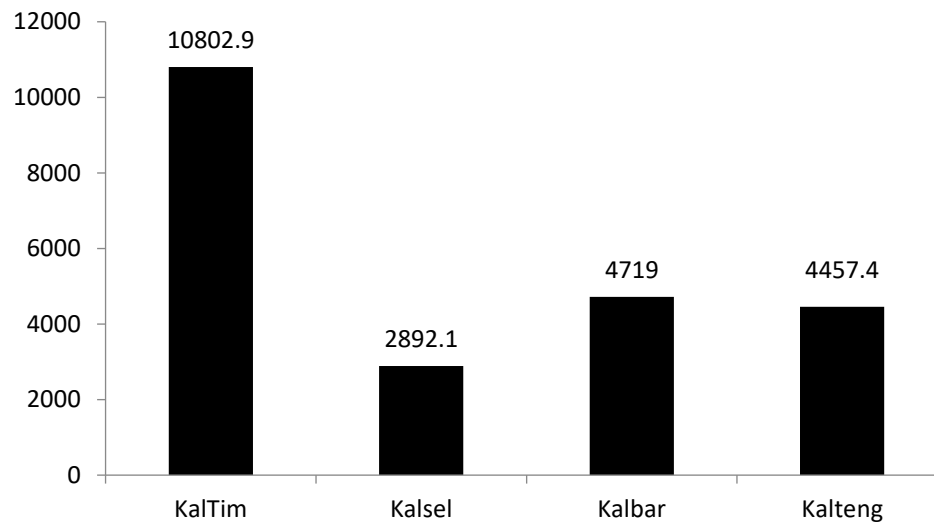
Dari pembangunan ekonomi di setiap daerah juga akan berdampak besar pada kualitas ekonomi secara nasional. Tidak hanya mengandalkan pulau Jawa dan Sumatera saja sebagai basis besar ekonomi nasional, akan tetapi daerah-daerah lain juga harus turut mendorong pembangunan ekonomi secara nasional. Pulau Kalimantan termasuk dengan lima Provinsi di dalamnya diharapkan berperan dalam upaya pembangunan ekonomi nasional, tanpa mengesampingkan pemerataan kesejahteraan.

Dalam mengupayakan pembangunan ekonomi butuh dorongan dari berbagai sektor salah satunya investasi. Investasi memiliki peran sebagai

tambahan modal pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi daerah, investasi tersebut bisa berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi dalam perekonomian merupakan motor penggerak yang dapat memperluas kapasitas produksi dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peran investasi di samping dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi juga sekaligus dapat menciptakan pemerataan pendapatan dan lapangan kerja. Peranan investasi dalam perekonomian yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, dan penciptaan lapangan kerja. Melalui investasi maka kegiatan ekonomi dapat berkembang dan kesejahteraan masyarakat dapat semakin meningkat. Jadi, investasi merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi bagi suatu perekonomian yang sedang membangun di samping faktor pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Yuliadi: 2009).

Provinsi yang ada di pulau Kalimantan seharusnya bisa memanfaatkan investasi sebagai sumber modal dalam pembangunan ekonomi. Hal ini bisa dimaksimalkan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang mempermudah adanya investasi yang mendukung perekonomian daerah. Dari investasi yang didapat bisa dialokasikan dalam bentuk sarana dan prasarana daerah, seperti perbaikan jalan antar daerah hingga pembangunan modal manusia yang berkualitas. Yang tidak kalah penting adalah upaya perbaikan aktivitas ekonomi dengan menggunakan investasi yang ada.



Sumber: BPS.

Gambar 1. 2 Jumlah PMA Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2008-2016 (Juta US\$)

Dari data yang dihimpun BPS, data investasi di 4 Provinsi di Pulau Kalimantan masih didominasi Oleh Kalimantan Timur sebagai penerima PMA terbesar. Dari tahun 2008 hingga 2016 Kalimantan Timur memperoleh Investasi dari luar negeri sebesar US\$ 10802,9 juta , angka tersebut lebih tinggi dari 3 Provinsi lain yang ada di Kalimantan. Jika dilihat lebih jauh, ada perbedaan investasi luar negeri yang cukup signifikan antar provinsi yang ada di pulau Kalimantan. Tentunya perbedaan yang cukup signifikan ini akan mempengaruhi perekonomian di setiap daerah tentunya.

Selain investasi, pembangunan ekonomi perlu memperhatikan sektor lain, angkatan kerja khususnya. Tenaga kerja merupakan jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Menurut UU No 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 Tentang Ketenagakerjaan mengemukakan “*Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan*

pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat". Peran jumlah angkatan kerja dalam perekonomian bisa dikatakan cukup krusial, karena ada sisi positif dan negatif. Jumlah angkatan kerja yang meningkat secara otomatis akan meningkatkan jumlah kuantitas tenaga kerja dan pada akhirnya mempengaruhi produktivitas. Akan tetapi ketika pertumbuhan angkatan kerja tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja maka akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran di setiap daerah.

Tabel 1. 2 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi Tahun 2012-2016 (Juta Jiwa)

Provinsi	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kalimantan Timur	1.76	1.74	1.81	1.53	1.71
Kalimantan Selatan	1.93	1.9	1.94	1.98	2.07
Kalimantan Barat	2.27	2.26	2.23	2,35	2.38
Kalimantan Tengah	1.14	1.15	1.19	1.27	1.31

Sumber: BPS.

Pada tabel di atas menjelaskan bagaimana angkatan kerja di 4 provinsi di pulau Kalimantan. Karakteristik tiap daerah yang berbeda-beda memengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Dari empat provinsi hanya Kalimantan Tengah yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, dimulai dari 2012 hingga tahun 2016. Berbeda dengan 3 provinsi lainnya yang mengalami fluktuasi di setiap tahun. Seperti yang terlihat di Kalimantan Selatan mengalami penurunan angkatan kerja pada tahun 2013 yang sebelumnya angkatan kerja sejumlah 1,93 juta jiwa menjadi

1,90 juta jiwa. Tentunya penurunan angkatan kerja mempengaruhi penawaran tenaga kerja yang ada di setiap daerah.

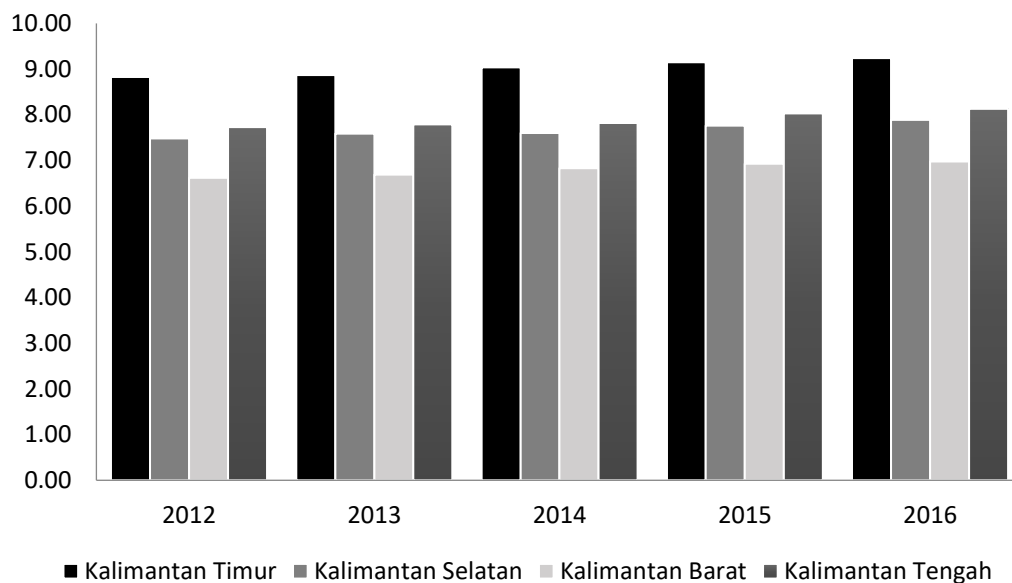
Secara keseluruhan di tiap daerah di pulau Kalimantan selalu mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja setiap periode tahun. Hal ini bisa menjadi modal yang baik untuk meningkatkan perekonomian. Tentunya didorong dengan ketersediaan lapangan kerja dan dan peningkatan kualitas SDM yang memadai.

Secara keseluruhan kondisi ekonomi suatu negara dipengaruhi bebrapa faktor penentu, mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi hingga infrastruktur. Sekarang ini semakin disadari bahwa tidak hanya modal fisik yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi tetapi juga diperlukan modal manusia (*human capital*) (Situmorang, 2007).

Pendidikan dan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Keduanya merupakan tujuan mendasar dari pembangunan, kesehatan merupakan barometer dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal pokok dalam memperoleh kehidupan yang memuaskan dan berharga (Todaro, 2004). Kemakmuran suatu bangsa ditentukan oleh manusia sebagai faktor utama, karena sumber daya alam tidak akan memberikan manfaat yang maksimal jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya (Aviani, 2011). Hal ini menandakan bahwa *human capital* menjadi faktor penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Menjadi sebuah keharusan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk memaksimalkan modal fisik yang dimiliki oleh negara.

Selain itu untuk membangun ekonomi daerah diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Investasi sumber daya manusia Yang berkualitas adalah salah satu upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Maka menjadi hal yang sangat penting untuk memperhatikan sektor pendidikan dalam membangun ekonomi daerah

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia juga dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia (Todaro, 1998).



Gambar 1. 3 Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) 4 Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2012-2016 (Tahun)

Tingkat Rata-rata Lama Sekolah (RLS) disetiap tahunnya menempatkan Kalimantan Timur sebagai Provinsi paling tinggi, dibandingkan dengan provinsi lain. Terlihat angka RLS disetiap Provinsi mengalami kenaikan disetiap tahunnya, hal ini mengindikasikan kualitas pendidikan yang semakin baik setiap

tahunnya. Data peningkatan kualitas pendidikan tentunya akan berdampak baik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta pembangunan ekonomi yang lebih baik.

Peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 2010).

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi melalui PMDN dan PMA sebagai modal tambahan bagi daerah untuk menunjang pembangunan ekonomi, pendidikan sebagai investasi kualitas sumber daya manusia dan angkatan kerja mempengaruhi produktivitas daerah. Tentunya ketiga faktor ini akan terlihat pengaruhnya ketika diteliti dalam waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis pengaruh investasi, angkatan kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan: studi kasus 4 Provinsi.**

B. Batasan Masalah

Melihat cakupan pembahasan topik pertumbuhan ekonomi daerah yang sangat luas maka penulis memberi batasan masalah dalam menganalisis pengaruh

investasi, pendidikan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi yang terdiri atas PMA, angkatan kerja, dan Pendidikan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB sebagai indikator. Penelitian ini menitik beratkan pada periode waktu 2008-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan tahun 2008-2016?
2. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan tahun 2008-2016?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan tahun 2008-2016?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibentuk, maka tujuan yang ingin diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah

- A. Bagi penulis secara khusus, penelitian ini sebagai salah satu bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh kuliah di program studi S1 Ilmu Ekonomi.
- B. Penelitian ini sebagai tambahan wawasan para akademisi tentang pengaruh investasi, angkatan kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan. Dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan.

2. Manfaat praktik

- A. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam Ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi. Manfaat khusus bagi keilmuan, penelitian ini diharapkan memperkaya penelitian tentang pengaruh investasi, angkatan kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- B. Pengambilan kebijakan, diharapkan penelitian ini memberikan informasi terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang berguna dalam upaya memahami pengaruh investasi, angkatan kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi